

Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa SD

Angga Putra^{1*}, Ija Srirahmawati², Taufik³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Yapis Dompu, Dompu-NTB

³Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Yapis Dompu, Dompu-NTB

Email: stkipangga@gmail.com^{1*}

Abstract: Penerapan model pembelajaran GNT dimulai dari tehnik, yaitu siswa disuruh mengisi poin-poin yang kosong dalam handout yang telah diberikan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar IPA tematik siswa kelas V SD Negeri 29 Dompu tahun pembelajaran 2021/2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Tru-Eksperimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa SD Negeri 29 Dompu yang berjumlah 278 siswa. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas VA yang berjumlah 20 orang sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB yang berjumlah 17 orang sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sample*. Adapun tehnik pengumpulan data terdiri dari tes, observasi dan dokumentasi. Serta tehnik analisis data menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, homogenitas, dan hipotesis (uji T). Data diperoleh melalui pretest dan posttest kemudian dianalisis menggunakan uji t-test. Berdasarkan uji normalitas kelas eksperimen diperoleh Sig 0,156 dan kelas kontrol 0,103. Uji homogenitas kelas eksperimen diperoleh Sig 0,541 dan kelas kontrol diperoleh Sig 0,737. Hasil uji-t diperoleh t_{hitung} sebesar -7,550 dan t_{tabel} sebesar 2,028. Berdasarkan hipotesis yang diajukan terdapat pengaruh model *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar IPA tematik siswa kelas V SD Negeri 29 Dompu pembelajaran 2021/2022.

Keywords: *Guided Note Taking, Hasil belajar, IPA*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1, pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses kegiatan pembelajaran di sekolah melibatkan guru dan siswa, guru sebagai seorang yang mendidik, sedangkan siswa yang berperan sebagai penerima pengetahuan. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan guru agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik (Susanto, 2013:19).

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, diantaranya pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan sarana pendidikan lain serta perbaikan manajemen sekolah Gusniwati

(dalam yulianto, 2020:65). Selain itu seiring dengan tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri, serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsa, Indonesia terus berbenah dan mengembangkan berbagai model untuk meningkatkan keberhasilan siswa.

Secara umum model mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, model dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut T. Raka Joni (dalam Kusumawati, 2019:7-8) model sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru-siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang telah ditetapkan. Untuk melaksanakan suatu model tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali tatap muka, bisa dilaksanakan dengan berbagai metode seperti ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Keseluruhan metode termaksud media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan tanggal 24 November 2021 bersama ibu Erlis S.Pd wali kelas V_A dan bapak Nuryadinsyah, A.Ma wali kelas V_B di SD Negeri 29 Dompu diperoleh informasi bahwa salah satu penyebab kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran IPA disebabkan oleh kurangnya penggunaan model pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran terutama pada kelas V_A. Hal inilah yang mempengaruhi hasil belajar siswa sehingga kurang maksimal. Terbukti dari 20 siswa kelas V_A 11 orang siswa yang mendapat nilai di atas KKM, adapun 9 orang siswa lainnya mendapatkan nilai dibawah nilai KKM. Berdasarkan masalah tersebut dianggap perlu untuk mencari solusi penyelesaian masalah, salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Note Taking*. Model pembelajaran *Guided Note taking* diterapkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi sekaligus menarik perhatian siswa dalam belajar.

Menurut Suprijono (dalam Ayu, 2015: 12), mengemukakan bahwa *Guided Note Taking* (GNT) adalah model catatan terbimbing yang dikembangkan untuk membantu siswa mendengarkan secara aktif. Penerapan model pembelajaran ini di mulai dari tehnik, yaitu siswa disuruh mengisi poin-poin yang kosong dalam handout

yang telah diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Guided Note Taking* atau model pembelajaran catatan terbimbing dikembangkan agar metode ceramah yang dibawakan guru mendapat perhatian siswa. Sejalan dengan pendapat Zaini Et Al (dalam Suwandi, 2018: 102), Pada model pembelajaran *Guided Note Taking*, guru perlu menyiapkan suatu bagan atau skema yang dapat membantu siswa dalam membuat catatan-catatan ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Ada banyak bentuk atau pola yang dapat dikerjakan untuk model ini, salah satunya dan yang paling sederhana adalah mengisi titik-titik.

Berdasarkan rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tematik, Peneliti ingin mengetahui pengaruh penggunaan model *Guided Note Taking*. Model pembelajaran *Guided Note Taking* atau catatan terbimbing merupakan salah satu jenis model dari pembelajaran active learning yang dipilih untuk membantu menyampaikan poin-poin penting dari sebuah pelajaran yang disampaikan dengan metode ceramah. Penggunaan model pembelajaran guided note taking dengan mengoptimalkan penggunaan alat peraga pada pembelajaran IPA tematik akan lebih berkesan menarik sehingga akan membangkitkan minat siswa dalam belajar.

Model ini diharapkan selain mampu menjadi model pembelajaran IPA tematik yang menyenangkan, model pembelajaran *Guided Note Taking* juga mampu membantu siswa dalam memahami materi. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini mengangkat judul “Pengaruh Model Pembelajaran GNT (*Guided Note Taking*) Terhadap Hasil Belajar IPA Tematik Siswa Kelas V SD Negeri 29 Dompu”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, Menurut Djamarah (2014:84) metode eksperimen merupakan cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen siswa diberikan kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Jenis penelitian yang digunakan adalah *True- Experimental Design* dengan bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design*, dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) *Purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Alasan menggunakan tehnik

purposive sampling ini karena sesuai digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Eksperimen design bentuk *Pretest-Posttest Control Group Design* dalam bentuk ini semua siswa kelas V diberikan *pre-test* untuk mengetahui keadaan awal. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok control sebelum menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* dengan demikian hasil pengukuran dapat diketahui lebih akurat karena membandingkan dengan keadaan sebelum digunakannya model pembelajaran *Guided Note Taking*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini disajikan data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Profil Hasil Belajar	Hasil			
	Kelas eksperimen		Kelas kontrol	
	Pre-test	Pos-test	Pre-test	Pos-test
Jumlah nilai	1550	1775	1295	1490
Nilai rata-rata kelas	77,50	88,75	76,17	87,64
Nilai tertinggi	85	100	85	100
Nilai terendah	65	80	65	80

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik kelas eksperimen pada *post-test* yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Guided Note taking* (GNT) lebih besar dibandingkan nilai *post-test* pada kelas kontrol yang tidak diterapkan model atau ($88,75 > 87,64$).

Tabel 2. Uji Normalitas

Kelas	Shapiro-wilk		
	Statistic	Df	Sig.
Pretest Eksperimen	.991	17	.102
Posttest Eksperimen	.921	17	.156
Pretest Kontrol	.907	17	.090
Posttest Kontrol	.911	17	.103

Berdasarkan hasil data pada tabel 2 dapat ditarik kesimpulan bahwa data *pretest* kelas eksperimen diperoleh taraf signifikansi yaitu 0,102 dan data *posttest* eksperimen yang di peroleh taraf signifikansi 0,156 sedangkan data *pretest* kontrol diperoleh taraf signifikansi 0,090 dan data *posttest* kontrol diperoleh taraf

signifikansi 0,103. hal ini menunjukan bahwa data tersebut berdistribusi normal karena data diatas $>0,05$. Dengan demikian, data tersebut berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 3. Uji Homogenitas

	Levene statistic	Df ₁	Df ₂	sig
Kelas Eksperimen	.381	1	38	.541
Kelas Kontrol	.115	1	32	.737

Berdasarkan tabel 3 diatas diketahui bahwa hasil *pretest-posttest* kelas eksperimen diperoleh 0,541 dan kelas kontrol diperoleh signifikansi 0,737. hal ini dapat disimpulkan bahwa variansi yang dimiliki oleh kedua kelas yakni kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah homogenitas karena $>0,05$.

Tabel 4. Uji Hipotesis

	Paired Differences							
	Mean	Std. Deviation	Std. Error or Mean	95% Confidence Interval Of The Diverence		t	Df	Sig. (2-tailed)
				lower	upper			
Pretest-posttest Eksperimen	-11.25000	6.66392	1.49010	-14.36881	-8.13119	-7.550	19	.000
Pretest-Posttest Kontrol	-11.47059	8.24710	3.00022	-15.71086	-7.23032	-5.735	16	.000

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji t digunakan untuk membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} . Dari hasil uji *paired sampels test* diketahui nilai Sig (2-tailed) pada *pretest-posttest* eksperimen sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-7,550 < t_{tabel} 2,093$ sehingga dapat dikatakan terdapat perbedaan yang signifikan sehingga diartikan pada pengaruh (H_0 ditolak dan H_a diterima) yang berarti pembelajaran model *Guided Note Taking* (GNT) berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga hipotesis diterima. Sedangkan hasil uji *paired sampels test* diketahui nilai Sig (2-tailed) pada *pretest-posttest* kontrol sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $-5,735 < t_{tabel} 2,119$.

Menurut Sudjana (2013: 21) menyatakan “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya”. Hasil belajar diketahui dari data yang diperoleh melalui tes soal pilihan ganda pada kompetensi inti (KI) yaitu “tema 9 (benda-benda di sekitar kita) sub tema 2 (benda dalam kegiatan ekonomi) dan sub tema 3 (manusia dan benda dilingkungannya)”

soal tes terdiri dari 20 item soal yang mempunyai bobot 5 pada setiap item. Soal diberikan pada 20 siswa kelas eksperimen dan 17 siswa pada kelas kontrol, tes awal atau pretest untuk mengetahui kemampuan awal hasil belajar kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah diberikan butir soal kepada masing-masing siswa, sehingga terdapat hasil 1550 untuk kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 77,50 dan 1295 nilai kelas kontrol dengan rata-rata 76,17 variabel.

Selanjutnya perhitungan model *Guided Note Taking* dianalisis menggunakan rumus *uji statistik t-test* dengan menggunakan langkah-langkah pengujiannya, pengujian hipotesis juga dilakukan uji prasyarat yaitu normalitas menggunakan rumus Shapiro wilk pada setiap variabel berdistribusi normal. Dan pengujian homogenitas berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus varians dan setiap variabel bersifat homogen.

Berdasarkan hasil penelitian hipotesis dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan penguasaan materi terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 29 Dompu yang di ajarkan menggunakan metode *Guided Note Taking* pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan yaitu t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$).

Kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan kemampuan siswa antara kedua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam proses pembelajaran khususnya pada tema 9 subtema 2 dan 3 dikelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *Guided Note Taking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Setelah diberikan perlakuan kemudian diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar kedua kelas terutama kelas eksperimen. Menurun atau meningkatnya hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen dengan nilai rata-rata 88,75, sedangkan kelas kontrol dengan nilai rata-rata 87,64 ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen nilai rata-ratanya lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Selain itu juga diketahui masing-masing variabel dalam penelitian berdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan uji normalitas dan uji homogenitas dengan taraf 5% atau $\alpha=0,05$.

Berdasarkan hasil perhitungan selanjutnya nilai t_{hitung} yang diperoleh dari paired sample test dibandingkan dengan nilai t^{tabel} dengan $df=n_1+n_2-1=36$ dan taraf signifikan 0,05 atau 5% maka $t_{tabel}=2,028$ (uji dua pihak dengan interpolansi). Dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis yang

diajukan diterima. Dan ternyata t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} $-7,550 > 2,028$ dengan taraf signifikan tanda pita 5% maka hipotesis diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 29 Dompu menggunakan model *Guided Note Taking*, dapat ditarik kesimpulan yaitu hasil uji diperoleh nilai t_{hitung} (*paired samples test*) sebesar $-7,550$ dengan t_{tabel} $2,028$ dengan angka signifikan $0,05$ yang berarti pembelajaran menggunakan model *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap hasil belajar sehingga hipotesis diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih untuk rekan-rekan tim yang bergabung dalam penelitian ini, lebih khusus pada pihak sekolah yang telah memberikan izin dalam melakukan observasi dan pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Seftya Suryaningtyas. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Pkn Pokok Bahasan Memahami Kebebasan Berorganisasi SDN Sukorambi IV Jember. Skripsi Diterbitkan. Jember: Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2014). "Strategi Belajar Mengajar". Jakarta Rhineka Cipta.
- Kusumawati, Naniek dan Endang Sri Maruti. (2019). Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah Dasar. Jawa Timur: CV.AE Media Grafika.
- Sudjana, Nana. (2013). "Penilaian Hasil Belajar Mengajar". Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Susanto, A. (2013). "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar". Jakarta: Prenada Media Group.
- Suwandi. (2018). Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking Bervariasi Pada Mata Pelajaran Pkn . Komunikasi Pendidikan. 1 (1): 100-111.
- Yulianto, Ahmad dkk. (2020). Pengaruh Model Guided Note Taking (GNT) Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa Mata Pelajaran Ppkn Kelas V SD Negeri 26 Kota Sorong. PAPEDA. 2 (2): 2715-5110.